

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Pola asuh orang tua merupakan suatu keseluruhan interaksi orang tua dan anak, dimana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan menanamkan pola berfikir untuk mengendalikan tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak bisa mandiri, tumbuh serta berkembang secara sehat dan optimal, memiliki rasa percaya diri, bertanggung jawab, memiliki sifat rasa ingin tahu, bersahabat, dan berorientasi untuk sukses.^{1,2}

Ada beberapa macam pola asuh, salah satunya adalah yang dikemukakan oleh Baumrind yaitu *Authoritative*(demokratis), *Authoritarian*(otoriter), *Permissive* dan *Involvement/negligent*. Pola asuh bisa dikelompokkan lagi menjadi 2 bagian yaitu pola asuh yang sehat dan pola asuh yang tidak sehat (*toxic parenting*). Pola asuh yang sehat yaitu pola asuh yang baik untuk perkembangan anak baik secara fisik maupun psikis. Pola asuh yang tidak sehat yaitu pola asuh yang tidak baik untuk anak dari sisi perkembangan fisik dan psikis, yang mana dapat menghancurkan penghargaan diri anak, anak merasa tidak berharga, dan merasa tidak dicintai. Penilaian terhadap pola asuh orang tua ini dapat menggunakan *Scale of Parenting Style* dan *Parental Authority Questionnaire*. Pada penilaian pola asuh ini, saya akan menggunakan kuesioner *Scale of Parenting Style* karena responden yang akan saya ambil dari mahasiswa yang mana mayoritas dari mereka berada diusia remaja akhir.²⁻⁶

Studi penelitian tentang prevalensi pola asuh orang tua yang pernah dilakukan sebelumnya seperti penelitian di Kota Pontianak dengan jumlah 90 responden, didapatkan hasil untuk pola asuh demokratis 88.80%, otoriter 4.44%, dan *permissive* 4.44%. Penelitian yang dilakukan di SMAN 6 Pekanbaru dengan responden sebanyak 658, didapatkan hasil untuk pola asuh demokratis 28.7%, otoriter 23.5%, *permissive* 23.0%, dan *negligent* 23.0%. Penelitian di TK Tunas Bangsa Wiyono Pasawaran Lampung dengan jumlah 31 responden, didapatkan hasil demokratis 22.58%, otoriter 16.12%, dan *permissive* 61.30%. Berdasarkan hasil penelitian peneliti lain yang membuktikan bahwa masih banyak orang tua yang menggunakan pola asuh yang tidak sehat untuk mengasuh anak mereka.⁷⁻¹²

Adaptasi komunikasi yaitu kemampuan seseorang dalam menanggapi hubungan antar pribadinya didalam kehidupan sosialnya dan menyesuaikan hasil tanggapan tersebut ke dalam tujuan interaksi sosial dan perilaku sosialnya. ¹³⁻¹⁵

Penilaian terhadap adaptasi komunikasi ini menggunakan kuesioner CAS (*Communicative Adaptability Scale*) yaitu dengan menyelidiki melalui beberapa komponen yang berkaitan dengan kemampuan adaptasi komunikasi yaitu : *Social Experience, Social Confirmation, Social Composure, Appropriate disclosure, Articulation* dan *Wit*. Pada penelitian ini saya menilai menggunakan CAS karena kuesioner adaptasi lainnya mengukur jenis adaptasi yang berbeda seperti adaptasi budaya, adaptasi lingkungan, adaptasi perilaku dan berbagai macam adaptasi lainnya. Penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya yaitu meneliti adaptasi komunikasi mahasiswa jurusan Ilmu Komunikasi di Fakultas FISIP Universitas Indonesia tahun 2012, dengan 141 responden, menunjukkan hasil tingginya nilai mean dalam keenam dimensi CAS yang menunjukkan mahasiswa tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi. ^{13,16}

Sebelumnya sudah ada penelitian terkait pola asuh orang tua dan adaptasi komunikasi pada mahasiswa, namun belum terdapat penelitian yang mencari hubungan antara kedua hal tersebut. Melalui penelitian ini saya akan mencari apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan cara adaptasi komunikasi pada mahasiswa Fakultas Kedokteran.

1.2 Permasalahan penelitian

Apakah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan cara mahasiswa beradaptasi dalam berkomunikasi dinilai dengan *Communicative adaptability scale*?

1.3 Tujuan penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan cara beradaptasi pada mahasiswa.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Menilai gambaran dari pola asuh Demokratis, Otoriter, *Permissive*, dan *Involved/negligent* orang tua mahasiswa.

2. Menilai gambaran adaptasi komunikasi yang meliputi komponen *social confirmation*, *social composure*, *social experient*, *appropriate disclosure*, *articulation*, dan *wit* mahasiswa.

3. Hubungan pola asuh orang tua dengan adaptasi komunikasi mahasiswa.

1.4 Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi kepada peneliti tentang hubungan pola asuh orang tua dengan cara beradaptasi pada mahasiswa fakultas kedokteran.

2. Memberikan informasi kepada pendidikan tentang pentingnya pendidikan kepengasuhan untuk para orang tua, agar orang tua menggunakan pola asuh yang sehat dalam mengasuh anak.

3. Memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para orang tua, serta dapat memberikan pemahaman tentang sebab-akibat dalam beradaptasi dari pola asuh yang mereka gunakan, terhadap anak-anak mereka.

1.5 Keaslian penelitian

Tabel 1. Keaslian penelitian

Orisinalitas	Metode penelitian	Hasil
Abdul Gafoor, K & Abidha Kurukkan. Construction and Validation of Scale of Parenting Style. 12 Desember 2014. Guru Journal of Behavioral and Social Sciences.	Desain : Quasi Eksperimental Subjek : 832 siswa SMA di Kerala. Peserta di bawah kelompok remaja, 467 orang perempuan, 365 laki-laki.	Didapatkan hasil yaitu : - Pola asuh yang otoriter menghasilkan seseorang yang berorientasi pada performance. - Pola asuh yang demokratis menghasilkan seseorang yang berorientasi pada pendekatan atau kompromi, - Pola asuh yang lalai menghasilkan seseorang yang tidak mempunyai tujuan atau goals
Alvin Agustino Saputra, Dea Cipta Pemasari, Ranie Febrianti, Riri Kumalasari, dan Stepfany. Kemampuan	Desain : <i>cross-sectional survey</i> Subjek : 141 orang mahasiswa baru jurusan	Hasil menunjukkan pada mahasiswa baru jurusan Ilmu Komunikasi terbukti tidak memiliki kesulitan dalam beradaptasi di karenakan mereka

<p>Adaptasi Mahasiswa Tahun Pertama Program Ilmu Komunikasi di lingkungan Universitas. 2012. Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Indonesia.</p>	<p>Ilmu Komunikasi FISIP UI 2012</p>	<p>memiliki aspek penerimaan sosial (<i>social confirmation</i>) yang tinggi</p>
<p>Ruth N. Magundayao, Ph.D., LPT. Communicative Adaptability: A Measure of Social Intercultural Communicative Competence of EFL Learners In The Philippines . 07 Februari 2017. International Review of Humanities And Scientific Research International Scientific Indexing ISSN (Online) : 2519-5336.</p>	<p>Desain : Penelitian metode kuantitatif Subjek : 54 mahasiswa asing di College Medicine, Cagayan State University, Philippines</p>	<p>Didapatkan hasil : Para peserta memperoleh kemampuan beradaptasi rata-rata dalam Skala Adaptasi Komunikatif Duran (CAS). Kategori di mana mereka memperoleh kemampuan beradaptasi yang tinggi sama luar biasa dan setara</p>
<p>Elvina Ghozali, Turnomo Rahardjo . Adaptasi Komunikasi Antara Stranger dan Host Culture di Kota Semarang. 2019. Departemen Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro</p>	<p>Desain : tipe kualitatif dengan pendekatan fenomenologi Subjek : 5 individu etnis Papua</p>	<p>Terdapat perbedaan dalam kebiasaan berkomunikasi dimana. Ketika menjalin ineraksi individu etnis Papua cenderung merubah gaya bicaranya menjadi lebih halus sehingga komunikasi yang efektif dapat tercapai.</p>

